

Nama : Eko Saputra
NIM : 201420001
Fakultas : Ilmu Komputer
Prodi : Teknik Informatika
Kelas : IF3A

1. Apa yang dimaksud dengan Tauhidullah? jelaskan pembagian Tauhidullah?
2. Apa yang dimaksud dengan Shalat, Dzikir dan Doa? Apa ganjaran yang Allah akan berikan disaat kita Shalat, Dzikir dan Doa tersebut dilakukan secara istiqomah dengan sesuai syariah islam?
3. Mengapa kita harus Shalat? mengapa harus berdzikir dan mengapa harus berdo'a?
4. Apa yang dimaksud dengan thaharah? sebutkan berapa macam cara thaharah dan jelaskan?
5. Apa itu ijtihad? mengapa harus dilaksanakan ijtihad? sebutkan satu contoh hukum islam yang lahir dari proses ijtihad pada permasalahan kontemporer saat ini!

Jawab

1. *Tauhidullah* berarti menyatukan Allah, mengesakan Allah atau mengakui bahwa Allah itu satu. *Tauhidullah* bermakna mengesakan Allah dalam hal-hal yang merupakan kekhususan bagi Allah, serta tidak menyekutukan-Nya dengan apapun baik dalam hal *rububiyah*-Nya, *uluhiyyah*-Nya, maupun *asma'* (nama-nama) dan sifat-sifat-Nya.
Macam-macam *Tauhidullah* :

1. Rububiyah

Beriman bahwa hanya Allah satu-satunya Rabb yang memiliki, merencanakan, menciptakan, mengatur, memelihara, memberi rezeki, memberikan manfaat, menolak mudharat serta menjaga seluruh Alam Semesta. Sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

Allah menciptakan segala sesuatu dan Dia memelihara segala sesuatu. (Az-Zumar 39:62)

Hal yang seperti ini diakui oleh seluruh manusia, tidak ada seorang pun yang mengingkarinya. Orang-orang yang mengingkari hal ini, seperti kaum atheis, pada kenyataannya mereka menampakkan keingkarannya hanya karena kesombongan mereka. Padahal, jauh di dalam lubuk hati mereka, mereka mengakui bahwa tidaklah alam semesta ini terjadi kecuali ada yang membuat dan mengaturnya. Mereka hanyalah membohongi kata hati mereka sendiri. Hal ini sebagaimana



firman Allah:

Apakah mereka diciptakan tanpa sesuatu pun atautkah mereka yang menciptakan? Atautkah mereka telah menciptakan langit dan bumi itu? sebenarnya mereka tidak meyakini (apa yang mereka katakan). (Ath-Thur: 35-36)

Namun pengakuan seseorang terhadap Tauhid Rububiyah ini tidaklah menjadikan

seseorang beragama Islam karena sesungguhnya orang-orang musyrikin Quraisy yang diperangi rasulullah mengakui dan meyakini jenis tauhid ini. Sebagaimana firman Allah,

Katakanlah: 'Siapakah Yang memiliki langit yang tujuh dan Yang memiliki Arsy yang besar?' Mereka akan menjawab: 'Kepunyaan Allah.' Katakanlah: 'Maka apakah kamu tidak bertakwa?' Katakanlah: 'Siapakah yang di tangan-Nya berada kekuasaan atas segala sesuatu sedang Dia melindungi, tetapi tidak ada yang dapat dilindungi dari -Nya, jika kamu mengetahui?' Mereka akan menjawab: 'Kepunyaan Allah.' Katakanlah: 'Maka dari jalan manakah kamu ditipu?' (Al-Mu'minun: 86-89)

2. Uluhiyah/Ibadah

Tauhid uluhiyah dapat diartikan sebagai mentauhidkan atau mengesakan Allah dari segala bentuk peribadahan baik yang dzohir(terlihat) maupun batin Itu artinya Kita beriman bahwa hanya Allah semata yang berhak disembah, tidak ada sekutu bagiNya. *"Allah menyatakan bahwa tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia yang menegakkan keadilan. Para malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan demikian).*

Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia yang Mahaperkasa lagi Maha Bijaksana. ('Al-Imran 3:18)

Beriman terhadap uluhiyah Allah merupakan konsekuensi dari keimanan terhadap rububiyahNya. Mengesakan Allah dalam segala macam ibadah yang kita lakukan. Seperti salat, doa, nadzar, menyembelih, tawakkal, taubat, harap, cinta, takut dan berbagai macam ibadah lainnya. Di mana kita harus memaksudkan tujuan dari kesemua ibadah itu hanya kepada Allah semata. Tauhid inilah yang merupakan inti dakwah para rasul dan merupakan tauhid yang diingkari oleh kaum musyrikin Quraisy. Hal ini sebagaimana yang difirmankan Allah mengenai perkataan mereka itu

Mengapa ia menjadikan sesembahan-sesembahan itu Sesembahan Yang Satu saja? Sesungguhnya ini benar-benar suatu hal yang sangat mengherankan. (Shaad 38:5)

Dalam ayat ini kaum musyrikin Quraisy mengingkari jika tujuan dari berbagai macam ibadah hanya ditujukan untuk Allah semata. Oleh karena pengingkaran inilah maka mereka dikafirkan oleh Allah dan rasul-Nya walaupun mereka mengakui bahwa Allah adalah satu-satunya Pencipta alam semesta.

3. Asma wa sifat

Beriman bahwa Allah memiliki nama dan sifat baik yang sesuai dengan keagunganNya yang telah Allah tetapkan di Alquran dan Assunah. Sedangkan dalam bertauhid kepada tauhid asma wa sifat ini



jangan dilakukan dengan adanya tahrif(penyelewengan), ta'thil(penolakan) dan takyif(penggambaran), dan tasybih(penyerupaan). Umat Islam sendiri, mengenal 99 asma'ul husna yang merupakan nama sekaligus sifat Allah yang wajib diimani.

Imam Syafi'i meletakkan kaidah dasar ketika berbicara tentang nama-nama dan sifat-sifat Allah sebagai berikut:

“Aku beriman kepada Allah dan apa-apa yang datang dari Allah dan sesuai dengan apa yang dimaukan oleh Allah. Aku beriman kepada Rasulullah dan apa-apa yang datang dari Rasulullah sesuai dengan apa yang dimaukan oleh Rasulullah”.

2. Sholat Secara bahasa salat berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti, ibadah. Sedangkan, menurut istilah, salat bermakna serangkaian kegiatan ibadah khusus atau tertentu yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.

Zikir (bentuk tidak baku *dzikir* dan *dikir*) (bahasa Arab: **الذِّكْر**, *al-ẓikr*) adalah puji-pujian kepada Allah yang diucapkan berulang-ulang. Zikir juga merupakan sebuah aktivitas ibadah untuk mengingat Allah.

Do'a adalah permohonan kepada Allah yang disertai kerendahan hati untuk mendapatkan dan kemaslahatan yang berada di sisi-Nya.

3. Sholat, Zikir dan Do'a kepada Allah SWT sebagai alat untuk menghapus dosa, agar kita di akhirat kelak masuk surga

4. Bersuci (bahasa Arab: **الطَّهَارَة**, translit. *al-ṭahārah*) merupakan bagian dari prosesi ibadah umat Islam yang bermakna menyucikan diri yang mencakup secara lahir atau batin. Kedudukan bersuci dalam hukum Islam termasuk ilmu dan amalan yang penting, terutama karena di antara syarat-syarat salat telah ditetapkan bahwa seseorang yang akan mengerjakan shalat diwajibkan suci dari hadas dan suci pula badan, pakaian, dan tempatnya dari najis.

1. Berwudhu

Adalah salah satu cara menyucikan anggota tubuh dengan air. Seorang muslim diwajibkan bersuci setiap akan melaksanakan salat.

2. Tayamum

Tayamum adalah Thaharah dengan tanah (debu) sebagai pengganti air ketika tidak ada air ataupun sedang berhalangan menggunakan air.

3. Mandi Besar

5. Ijtihad adalah sebuah usaha yang sungguh-sungguh, dalam proses memutuskan dan menentukan hukum dari perkara yang baru, yaitu perkara yang belum ada hukumnya dalam Al-Qur'an dan hadist .



Ijtihad diperlukan untuk memahami lebih dalam mengenai Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Merupakan hukum yang didasarkan pada kemaslahatan yang lebih besar dibandingkan mengesampingkan kemudharatan kerana tidak ada dalil yang menganjurkan maupun melarangnya.

Contoh : Membuat akta nikah, akta kelahiran, dan sebagainya.

